

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.¹

Islam sangat memperhatikan secara khusus terhadap anak dan pemuda, karena mereka adalah subjek pendidikan serta mereka adalah anggota keluarga yang berhak mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengajaran, untuk merealisasikan cita-cita mereka dengan sempurna. Juga karena tanggung jawab terhadap pendidikan serta pengajaran anak-anak berada di tangan anggota keluarga yang lain.² Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak yang utuh juga, dan akan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara harmonis dan serasi dan kualitas sumber daya manusia yang demikianlah sebenarnya yang dibutuhkan sekarang dan masa mendatang, yakni kualitas sumber daya manusia yang mencakup kreatifitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang benar serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang dalam.³

Pendidikan mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat, masalah tradisional atau modern itu relatif, oleh karena itu pendidikan di kalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan

¹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 1.

² Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: CV. Mustika Bahmid, 2002), hlm. 19.

³ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 11.

paradigma, pola pikir, penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi.⁴

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya “*Educational Theory a Qur’anic Out book*”, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT. atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya.⁵

Dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah al-Qur'an dan Hadits.⁶

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.⁷ Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ
عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

⁴ Hery Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

⁵ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 19.

⁶ Zuhairin, dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 15.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173.

Diceritakan Abu Nu'aim dari Sofyan dari Al-Qomah dari Marsad dari Abi Abdurrahman as-Salami dari Usman R.A. Nabi SAW bersabda : orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar al Qur'an dan kemudian mengajarkannya (pada orang lain).⁸

(HR Ahmad)

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang 18 Februari 2010, dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al Quran hadist masih terdapat problematika baik dari peserta didik, guru, metode, pengelolaan kelas dan evaluasi. Dari sini peneliti akan memaparkan problematika tersebut:

1. Problematika yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik

Dari problematika tingkat pengetahuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al Quran kurang kurang bisa dan penguasaan materi per sub bahasan pun kurang semaksimal mungkin disebabkan kurangnya belajar atau dulunya tidak mengikuti sekolah non formal dalam arti Diniyyah sehingga menyebabkan peserta didik tersebut kurang menguasai materi dan pengetahuan dalam hal pembelajaran Al Quran Hadist tersebut, yang lebih khusus yaitu membaca Al Quran sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.

Data yang diperoleh bahwa jumlah peserta di kelas VII MTs Karangmalang berjumlah 39 siswa, 70% bisa membaca lancar, 20% tidak lancar dan 10% tidak bisa membaca. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa masih ada peserta didik yang tidak lancar membaca Al Quran, KKM yang ditentukan oleh guru AL-Quran Hadis adalah 60. Data yang di peroleh sebelum penelitian ada 30% siswa yang nilainya di bawah KKM dan 70% siswa di atas KKM.

Selain itu kurangnya perhatian orang tua yang sebagian besar profesinya menjadi TKI menyebabkan siswa kurang memperhatikan belajar dan sekolahnya.

Dari hal inilah perlu ditingkatkan kembali pembelajaran Al Quran Hadist di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang.

⁸ Imam Bukhari, *Sokhikh Bukhari: Juz V*, (Bairut: Baitul Kutub Ilmiah, t.th), hlm. 427.

2. Problematika yang berhubungan dengan pengentasan dan pengembangan materi guru

Kemampuan seorang guru yang dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaknya senantiasa menguasai bahan / materi yang diajarkan senantiasa mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya.

Akan tetapi dalam hal ini guru di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang khususnya di bidang Hadist. Guru kurang rutin membuat RPP, selama ini guru dalam menyampaikan materi masih mengacu pada buku, guru kurang memfokuskan materi yang diberikan penjelasan yang panjang lebar yang keluar dari sub pokok bahasan atau bertele-tele. Guru juga tidak bisa mengembangkan materi karena kurangnya pengalaman dan wawasan yang mengakibatkan peserta didik sulit menangkap dan memahami materi yang di ajarkan.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar

Di MTs NU 18 Salafiyah kelas VII masalah pengelolaan kelas sangat ramai disebabkan karena kurangnya kedisiplinan waktu, selain itu juga tidak tepatnya tempat duduk antara anak yang sering ramai dan sebaliknya. Anak yang sering ramai duduknya di belakang sedangkan yang tenang di depan, sehingga dalam pembelajaran berlangsung tidak kondusif.

Untuk metode, masalah yang sering muncul adalah penggunaan metode yang monoton, hanya ceramah dan penugasan. Dikarenakan kurangnya informasi bahwa sebenarnya banyak metode yang bisa membangkitkan semangat, motivasi, keaktifan belajar peserta didik. Dari masalah metode di atas berakibat peserta didik malas, mengantuk, ramai dan ngomong sendiri sehingga dalam proses pembelajaran kurang semaksimal mungkin.

4. Problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran

Media belajar sangat penting dalam pembelajaran akan tetapi di kelas VII MTs NU 18 Karangmalang media belajar seperti buku penunjang masih kurang. Buku-buku dalam perpustakaan juga masih jarang, LKS (Lembar kerja siswa) juga tidak ada sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menggunakan media tersebut, sehingga pengetahuan peserta didik pun tidak ada.

5. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Evaluasi yang sering dilakukan pada siswa adalah peniliran hasil belajar biasanya dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tugas mid semester dan semesteran, evaluasi dari ranah efektif dan psikomotor jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Selain hal itu aspek *life skill* (keterampilan hidup) kurang tersentuh, guru juga tidak menguasai strategi mengevaluasi sehingga menjadi verbalisme akibatnya guru tidak mengetahui kemampuan siswa yang sesungguhnya. Selain hal itu guru belum menguasai strategi penilaian secara baik dan benar.⁹

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an hadits pada madrasah Tsanawiyah utamanya di kelas VII ternyata tidaklah mudah, adanya anggapan bahwa al-Qur'an hadits adalah pelajaran yang hanya dihafal dan tidak berkembang membuat pola pikiran yang tidak berkembang juga, bahkan siswa menjadi statis. Jika kemandegan ini kita biarkan saja tentu tidak akan ada perkembangan dalam dunia pendidikan utamanya al-Qur'an hadits. Masalah atau problematika pada pembelajaran al-Qur'an hadits akan berdampak juga pada keengganan siswa untuk mempelajari al-Qur'an hadits di masa yang akan datang. Pengaruhnya akan terlihat pula pada perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Observasi pembelajaran Al Quran Hadist di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang 18 Februari 2010

Peranan prestasi belajar dari waktu ke waktu serta tidak adanya semangat belajar menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari mata pelajaran Al Quran Hadist. Penelitian ini menarik dilakukan karena menurut penulis problematika dalam pembelajaran Al Quran Hadist akan dapat menghambat dan menjadi kendala bagi semua pihak sehingga peneliti memberikan solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut. Apabila hal ini tercapai maka kemajuan islam nantinya akan dapat terwujud. Oleh karena itu, penyampaian pelajaran pendidikan agama islam dan segala komponennya perlu dikemas secara menarik serta dicarikan jalan keluarnya dari tiap kendala yang ada. Penelitian ini penulis batasi hanya untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al Quran Hadist yang terjadi di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang.

B. Penegasan Istilah

Tujuan dari penegasan istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman judul di atas dan menyatukan konsep antara pembaca dan penulis sesuai dengan yang penulis maksud.

1. Problematika

Problem yaitu kondisi atau situasi yang tidak menentu. Sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁰ Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan).¹¹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur

¹⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.th.), hlm. 187.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Pembelajaran bisa diartikan suatu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta memantapkan apa yang di pelajari.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan hadits merupakan pandangan hidup bagi setiap muslim. Oleh karena itu, keduanya harus dimengerti, dipahami dan sekaligus diamalkan dengan melalui pendidikan dan pengajaran. Pelajaran al-Qur'an hadits merupakan unsur mata Pelajaran Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadits sebagai sumber agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

4. Solusi

Solusi: penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); jalan keluar.¹⁴ Jadi solusi yaitu usaha mencari jalan keluar dari suatu masalah atau kendala yang ada.

Dalam skripsi ini yang dimaksud adalah satu usaha yang mencari jalan keluar dari segala masalah yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Problematika apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang?

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm 3.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, hlm. 1082.

2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang?

D. Tujuan dan Manfaat Penilaian

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui secara pasti bagaimana proses belajar mengajar untuk mata pelajaran al-Qur'an hadits di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kendal.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran al-Qur'an hadits di VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kendal.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut.
- d. Untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an hadits di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

- a. Secara teoritik
Untuk menambah khasanah keilmuan dan memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga edukatif dalam upaya peningkatan kompetensi dalam bidang belajar mengajar.
- b. Secara praktis
 - 1) Sebagai satu usaha perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kendala pengajaran.
 - 2) Pengembangan ketrampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi permasalahan kelas atau sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan perbandingan, penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kendala teoritis, bagi penelitian yang akan dilakukan.¹⁵

Berdasarkan hasil survei kepustakaan yang telah dilakukan, ternyata penelitian yang mengkaji masalah problematika pembelajaran al-Qur'an hadits telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelum penulis, dan beberapa peneliti yang berkaitan dengan problematika pembelajaran al-Qur'an hadits yang dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun perbandingan yang akan penulis lakukan, di antaranya:

1. Syeh Khotib (2002) dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”. Penelitian ini secara garis besar memfokuskan pada problematika menghafal al-Qur'an bagi para santri di pondok pesantren dan menampilkan strategi, metode, serta hasil yang dicapai dalam penghafalan al-Qur'an sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.¹⁶
2. Rahmawati (2004) dengan judul “upaya meningkatkan belajar siswa yang berprestasi rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits”. Penelitian ini menunjukkan bahwa diantara problematika yang muncul adalah siswa, persiapan, dan waktu. ketika problem itu muncul dikarenakan kesulitan untuk menerapkan sistem yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁷
3. Kaid Fitani (2004) dengan judul “problematika pengajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati dan solusinya”. Berkenaan dengan ruang belajar atau kelas yang kurang ideal dengan kapasitas siswa yang menggunakan

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 67.

¹⁶ Syeh Khotib, “Problematik Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya”, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002), hlm 11

¹⁷ Rahmawati, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits”, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm 14

kapasitas guru yang kurang sempurna dalam hal pemenuhan persyaratan dan kompetensi guru yang khususnya berkenaan dengan metode qiro'ati. Keberadaan waktu yang disediakan, kelas yang belum sesuai, siswa yang sangat heterogen serta kemampuan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Beberapa karya diatas belum menjelaskan secara khusus tentang problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karna itu skripsi tersebut akan di uraikan beberapa problematika yang berkenaan dengan proses pembelajaran dari proses awal peserta didik hingga evaluasi serta upaya yang di capai guna untuk memecahkan problematika tersebut. Maka dalam kesempatan ini kami tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang problematika pembelajaran Al-Quran Hadits di MTS NU 18 Salafiyah Karangmalang.

Selain itu penulis juga mengadakan penggalian terhadap literatur yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an Hadits, literatur yang membahas tentang hal tersebut pada umumnya cukup banyak, antara lain:

1. "Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif." Oleh Saiful Bahri Jamaroh, buku ini berisi tentang sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.
2. "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar" oleh Mulyono Abdurrahman, buku ini berisi tentang kajian kesulitan belajar yakni gambaran umum tentang kesulitan belajar mencakup aspek medis dan psikologis serta sistem pelayanan peningkatan prestasi belajar.
3. "Peraturan Menteri Agama" oleh Departemen RI yang berisi tentang semua aspek yang mencakup tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiya, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

¹⁸ Kaid Fitani, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan dan Solusinya", (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm 12

F. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah penelitian. Dalam kajian ini adalah termasuk penelitian lapangan, agar penelitian berjalan baik sesuai dengan harapan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian langsung di MTs NU 18 Salafiah Karangmalang. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran, problematika dan solusi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada aspek peserta didik, guru, metode, pengelolaan kelas, media atau alat dan evaluasi di kelas VII tahun pelajaran 2009 - 2010.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistic yaitu menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pembelajaran, yaitu problematika pembelajaran al-Qur'an hadits dan solusinya di MTs NU 18 Salafiah Karangmalang, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka

¹⁹ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta:Rineka cipta,2005),hlm.36.

saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.²⁰

Dengan observasi peneliti dapat mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Metode ini digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diamati secara langsung, seperti efektifitas siswa dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, kegiatan pembelajaran al-Qur'an hadits, problematika pembelajaran al-Qur'an hadits dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.²¹

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden untuk bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.²²

²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 116.

²¹ *Ibid*, hlm. 165.

²² S. Margono, *Op.cit.*, hlm.165.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.²³ Dokumen tidak hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti, symbol-simbol, rekaman, foto-foto. Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis, jadi semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”²⁴

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara menemukan makna yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistic yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka-angka akan tetapi dalam bentuk uraian laporan deskriptif.

Analisis non statistik sesuai data deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁵ Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

²³ W. Gulo, *op.cit.*, hlm. 123.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: al-Fabeta, 2008), hlm. 334.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

Langkah- langkah dalam analisis data:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (penyajian data)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan hal tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin difahami.

c. Conclusion / kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti-bukti yang dikemukakan awal valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

²⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 338.